BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang. Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial. Menurut (Yudin Citriadin 2019:1) “Pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga dan masyarakat secara terpadu dengan berbagai institusi yang memang diadakan dengan sengaja untuk mengembangkan fungsi pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar oleh keluarga, masyarakat atau pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan perannya dalam lingkungan untuk masa yang akan datang”.

Pendidikan sangat penting bagi umat manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah lakunya. Jalur pendidikan di bagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah negeri maupun swasta. Pendidikan formal juga memiliki jalur pendidikan dengan jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Setiap jalur pendidikan pasti memiliki kurikulum yang berisi mata pelajaran dan materi pokok yang akan diajarkan. Salah satu mata pelajaran pokok itu adalah IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang

mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil siswa Indonesia. IPAS membantu siswa menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu siswa untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri siswa. pada pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Selaras dengan ciri-ciri pembelajaran IPAS siswa diajari untuk menghubungkan suatu materi pada kehidupan mereka serta langsung diajak untuk menerapkannya dalam kehidupan yang nyata. IPAS adalah pengetahuan yang memiliki hubungan dengan alam dan dituangkan berupa konsep, fakta, dan prinsip yang selanjutnya diuji menggunakan observasi (pengamatan). Oleh karena itu, mata pelajaran IPAS disekolah khususnya jenjang sekolah dasar seharusnya disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran diterapkan dengan menghubungkan sebuah materi pada kehidupan yang nyata supaya dapat dipahami serta ditelaah siswa dengan mudah”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani kelas IV pada pembelajaran IPAS bahwa dalam aktivitas belajar mengajar guru masih menggunakan model konvensional, hasil belajar IPAS kurang maksimal, pada proses pembelajaran guru masih menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) buku siswa. Berdasarkan data hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas IV dikatakan belum optimal, karena belum memenuhi

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan dari pihak sekolah. KKTP mata pelajaran IPAS kelas IV dapat dikatakan berhasil bila hasil belajar peserta didik memenuhi nilai KKTP yaitu 75.

Berdasarkan wawancara atau informasi dari guru kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani, Masalah tersebut juga terjadi di UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani. Hal tersebut dapat dibuktikan dari informasi dengan wali kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa IPAS Siswa Kelas IV

Kelas	KKTP	Jumlah Siswa		Presentase %	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
IV A	75	13	17	43,3 %	56,6%
IV B		12	13	48 %	52%

Sumber: Wali Kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV yang berjumlah 55 siswa, yang tuntas hanya 25 siswa Dimana pada kelas IV-A terdapat 30 siswa, dan siswa yang dapat mencapai KKTP berjumlah 13 siswa atau 43,3% dari jumlah keseluruhan siswa, siswa yang tidak mencapai nilai KKTP berjumlah 17 siswa atau 56,6% dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan kelas IV-B yang berjumlah 25 siswa, yang dapat mencapai nilai KKTP berjumlah 12 siswa atau 48% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang tidak mencapai KKTP berjumlah 13 siswa atau 52% dari seluruh jumlah siswa. faktor yang menjadi penyebabnya bahwa dalam aktivitas belajar mengajar guru masih menggunakan model konvensional, hasil belajar IPAS kurang maksimal, Pada proses pembelajaran guru masih menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) buku siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dari itu salah satu solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis CTL (*Contextual Teaching Learning*). Oleh karena

itu perlu adanya bahan atau materi ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kontekstual dengan harapan penulis serta guru dapat terbantu untuk memahami materi ajar dengan cara melibatkan peserta didik untuk mendalami materi yang telah dipelajarinya serta mengkaitkannya pada kehidupan yang nyata. Hal tersebut bertujuan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, peserta didik dengan mudah bisa mendalami materi serta hasil belajarnya dapat meningkat.

Penerapan LKPD berbasis CTL merupakan suatu konsep belajar guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa menerapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dan guru kelas, kelas IV sekolah dasar, didapatkan bahwa sekolah tersebut belum ada penerapan LKPD berbasis CTL. Pembelajaran kontekstual adalah sebuah system yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Pembelajaran kontekstual adalah suatu system pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Apriani (2018:84), "Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang membantu siswa untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata mereka. Dalam proses ini, siswa didorong untuk melihat relevansi antara pengetahuan yang diajarkan di sekolah dengan pengalaman dan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, CTL memfasilitasi siswa dalam menemukan makna yang lebih dalam terhadap materi pelajaran, bukan hanya sekadar menghafal atau memahami konsep-konsep secara abstrak.

Apriani menjelaskan bahwa pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi, situasi sosial, dan budaya yang mereka hadapi dalam kehidupan. Hal ini memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih aktif, kreatif, dan kontekstual, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di kelas dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta

meningkatkan keterampilan sosial siswa”.

Selain itu, CTL juga melibatkan guru dalam peran yang lebih sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk menemukan pengetahuan melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan dunia nyata. Dengan kata lain, CTL bukan hanya sekadar mengajarkan materi pelajaran, tetapi lebih menekankan pada bagaimana cara siswa dapat menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional.

Oleh karena itu dengan bahan ajar yang berbentuk LKPD berbasis CTL ini lebih membantu dan mempermudah siswa untuk menguasai materi dan lebih aktif terhadap pembelajaran, tidak ketergantungan kepada guru dan bisa menyelesaikan soal serta evaluasi dengan cepat dan mudah. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu penggunaan LKPD berbasis CTL agar proses pembelajaran lebih efektif dan Penggunaan LKPD berbasis CTL mendorong siswa belajar dengan aktif.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan LKPD Berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2024/2025.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPAS masih kurang maksimal.
2. Guru masih menggunakan model konvensional saat mengajar
3. Guru masih menggunakan media pembelajaran LKPD buku siswa.
4. Minat siswa kurang maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan menjadi lebih efektif dan efisien. Hal yang dibatasi dalam penelitian ini adalah “Penggunaan LKPD Berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang terjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Hasil belajar peserta didik dengan penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis CTL Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Transformasi energi di sekitar kita kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2024/2025?
2. Bagaimana Hasil belajar siswa dengan penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis buku paket siswa terhadap hasil belajar IPAS Materi Transformasi energi di sekitar kita Kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2024/2025?
3. Adakah Pengaruh Penggunaan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Transformasi energi di sekitar kita kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis CTL Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Transformasi energi di sekitar kita kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis buku paket siswa Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Transformasi energi di sekitar kita kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani.
3. Untuk mengetahui pengaruh Penggunaan LKPD berbasis *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar IPA Materi Transformasi energi di sekitar kita kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian terhadap Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis CTL untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA Materi Mengubah bentuk energi UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2024/2025, maka diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan bahan informasi dan bahan praktis bagi pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil manfaat dari penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini sasarannya terbagi sebagai berikut:

a) Bagi peserta didik, yaitu hasil penelitian berupa Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis CTL diharapkan dapat digunakan oleh peserta didik sebagai sumber belajar alternative dan membantu siswa dalam memahami-materi dengan lebih baik.

a. Bagi pendidik, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam proses penyampaian dan penjelasan materi kepada siswa.

b. Bagi sekolah, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber belajar alternative dan membantu implementasi kurikulum Merdeka khususnya di SD

c. Bagi peneliti, yaitu sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.